

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti. Simpulan memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang dihadirkan oleh peneliti pada Bab 1. Implikasi adalah akibat langsung yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi adalah saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian digolongkan menjadi tiga simpulan. Simpulan pertama mengenai hasil analisis struktur novel *Disorder* menggunakan pendekatan Robert Stanton dan Todorov. Alur yang dimiliki oleh novel *Disorder* memiliki hubungan kausalitas yang berurutan dari awal hingga akhir cerita. Alur cerita novel bersifat maju mundur dan memiliki karakteristik *stakato* (berpindah-pindah/terputus-putus) yang sama dengan alur cerita detektif, yang mana rangkaian peristiwa dalam cerita ini memuat peristiwa kejahatan, penyelidikan, dan solusi. Alur *stakato* dan berpindah-pindah dengan cepat itu disebabkan oleh kausalitas antara latar belakang tokoh, dan peristiwa mengenai pandemi, sehingga tokoh dapat menjelaskan banyak hal tentang pandemi tersebut. Di beberapa segmen pertengahan menuju akhir cerita banyak ditampilkan ingatan dan prospektif atau bayangan pada tokoh utama, Permata Pertiwi. Hal itu terjadi karena diakhir cerita, penulis banyak mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi dalam cerita *Disorder* tersebut melalui tokoh utama. Terdapat 24 tokoh yang sering muncul dan memiliki tendensi signifikansi dalam cerita. Tokoh tersebut terbagi ke dalam dua jenis, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh-tokoh tersebut menampilkan karakter yang bervariasi dalam menjalani perannya. Terdapat satu tokoh utama dalam cerita ini, yaitu tokoh Ata. Lalu, terdapat dua tokoh antagonis yang sering muncul, dan memiliki interaksi yang cukup dekat dengan tokoh utama, yaitu tokoh Alex Lauw dan Profesor Shochet. Penokohan digambarkan melalui dialog antartokoh dan narasi langsung. Novel *Disorder* dibangun oleh tiga latar, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Latar waktu yang digunakan cukup beragam, dan ditandai jelas dengan menggunakan keterangan waktu. Latar tempat yang digunakan tercermin cukup jelas dengan menyebutkan lokasi kejadian setiap peristiwa. Latar sosial yang terjadi di dalam novel menggambarkan masyarakat yang memiliki perbedaan tradisi dan kepercayaan, dan gambaran perilaku masyarakat kelas atas ketika menghadapi pandemi pada tahun 2026. Tema yang digunakan pada novel tersebut termasuk ke dalam tingkat sosial yang menyinggung perjuangan. Sudut pandang yang sering digunakan oleh pengarang adalah sudut pandang orang ketiga tidak terbatas yang serba tahu, dan dapat dibuktikan dengan penggunaan nama tokoh dan kata ganti “dia, atau mereka”. Terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang, di antaranya adalah personifikasi, perumpamaan, dan metafora. Dengan begitu, pembaca perlu memahami maksud dari beberapa kutipan dengan teliti dan mendalam.

Simpulan kedua yaitu nilai sosial yang terkandung dalam novel *Disorder*. Nilai sosial merupakan bagian yang melekat dalam sebuah karya sastra, termasuk novel. Nilai sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun kelompok sosial di kehidupan kemasyarakatan. Penguatan karakter yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk menjalani peranannya di lingkungan masyarakat salah satunya dengan memahami dan menerapkan nilai sosial. Nilai-nilai sosial dalam novel ini ditampilkan melalui dialog antartokoh dan deskripsi langsung oleh pengarang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat 11 nilai sosial dalam novel *Disorder*, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai kasih sayang yang tercermin dalam nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, dan kepedulian; (2) Nilai tanggung jawab yang tercermin dalam nilai rasa memiliki, kejujuran, disiplin, dan empati; serta (3) Nilai keserasian hidup yang tercermin dalam nilai toleransi, kerja sama, dan persatuan.

Simpulan ketiga yaitu rancangan atau pemanfaatan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral sebagai bahan ajar modul elektronik yang disusun oleh peneliti. Novel tersebut memenuhi standar kelayakan bahan ajar berdasarkan validasi yang dilakukan oleh 3 pakar berbeda, yaitu pakar sastra, pakar media pembelajaran, dan pakar pembelajaran/guru bahasa Indonesia kelas XII. Modul tersebut menempati kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,6

dari pakar sastra Indonesia, kategori baik dengan nilai rata-rata 3,7 dari pakar media pembelajaran, dan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,6 dari pakar guru bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut memenuhi kriteria bahan ajar, baik dari segi bahasa, sastra, maupun latar belakang peserta didik. Modul elektronik tersebut memuat materi dan soal latihan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar mengenai pembelajaran novel. Dalam modul tersebut, peneliti memasukkan penggalan peristiwa novel yang dapat dibaca dan dianalisis oleh peserta didik, baik secara struktural maupun nilai sosial. Dengan demikian, bahan ajar tersebut layak digunakan atau dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel di SMA kelas XII, baik digunakan sebagai pendamping bahan pembelajaran di kelas maupun digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

1.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai analisis nilai sosial dalam sebuah novel yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran novel di kelas XII SMA atau yang satu jenjang. Namun, secara khusus hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Dengan adanya modul elektronik mengenai nilai sosial dalam sebuah novel, peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang termuat dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan adanya modul pembelajaran novel yang memanfaatkan nilai-nilai sosial dari novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral, guru dapat memanfaatkannya sebagai alternatif bahan ajar untuk pembelajaran novel di kelas XII, baik sebagai pendamping bahan ajar utama maupun sebagai bahan ajar secara mandiri.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang serupa, atau dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan tinjauan ulang yang dilakukan peneliti, rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis nilai didaktis, atau fakta lainnya dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral, seperti nilai moral, nilai religusitas, kritik sosial, realitas sosial, dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan pada penelitian ini hanya membahas satu aspek nilai saja yaitu nilai sosial, sedangkan novel *Disorder* memuat banyak nilai dan fakta lainnya yang relevan dengan kehidupan sosial saat ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengonstruksi bahan ajar dengan bentuk yang lebih inovatif, selain modul elektronik. Beberapa contoh bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya adalah bahan ajar berbasis web, atau dengan menyertakan audio atau video pada modul yang dirancang.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengujicobakan produk bahan ajar yang telah dibuat kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dirancang